

**PERANCANGAN SURABAYA MUSIC CENTER DENGAN PENDEKATAN
METAFORA INTANGIBLE**

TUGAS AKHIR



**UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A**

Disusun Oleh:

LUKMAN HAKIM TRIAS JANNA ASMARA

NIM : H03216012

**PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI UNIVERSITAS
ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL**

SURABAYA

2021

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : LUKMAN HAKIM TRIAS JANNA ASMARA

NIM : H03216012

Program Studi : ARSITEKTUR

Angkatan : 2016

Menyatakan bahwa saya tidak melakukan plagiat dalam penyusunan tugas akhir saya yang berjudul: PERANCANGAN SURABAYA MUSIC CENTER DENGAN PENDEKATAN METAFORA INTANGIBLE. Apabila suatu saat nanti terbukti saya melakukan plagiat, maka saya akan menerima sanksi yang telah di tetapkan, Demikian pernyataan keaslian ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Surabaya, 22 Juli 2021

Yang membuat pernyataan



LUKMAN HAKIM TRIAS JANNA
ASMARA

H03216012

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Tugas akhir disusun oleh

Nama : Lukman Hakim Trias Janna Asmara

NIM : H03216012

Judul : Perancangan Surabaya Music Center Dengan Pendekatan Metafora
Intangible

Ini telah di periksa dan disetujui untuk di ujikan.

Surabaya, 12 Juli 2021

Dosen Pembimbing 1



Muhammad Ratodi, S.T., M.Kes

NIP 198103042014031001

Dosen Pembimbing 2



Efa Suriani, S.T., M.Eng.

NIP 197902242014032003

PENGESAHAN TIM PENGUJI TUGAS AKHIR

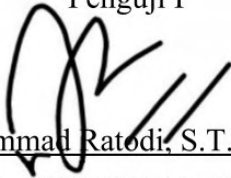
Tugas akhir Lukman Hakim Trias Janna Asmara ini telah dipertahankan

di depan tim penguji Tugas Akhir di Surabaya, 13 Juli 2021

Mengesahkan,

Tim Penguji

Penguji I



Muhammad Ratodi, S.T., M.Kes

NIP 198103042014031001

Penguji II



Efa Suriani, S.T., M.Eng.

NIP 197902242014032003

Penguji III



Qurrotul A'yun, S.T., M.T., I.P.M., ASEAN Eng.

NIP 198910042018012001

Penguji IV



Kusnul Prianto, S.T., M.T.

NIP 197904022014031001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Sains dan Teknologi

UIN Sunan Ampel Surabaya



Dr. H. E. Fatmatur Rusydiyah, M.Ag

NIP 197312272005012003



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: nernus@uinshv.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Lukman Hakim Trias Janna Asmara
NIM : H03216012
Fakultas/Jurusan : Sains & Teknologi / Arsitektur
E-mail address : hakimtriasjannaasmara@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

☒ Skripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)

yang berjudul :

PERANCANGAN SURABAYA MUSIC CENTER DENGAN PENDEKATAN
METAFORA INTANGIBLE

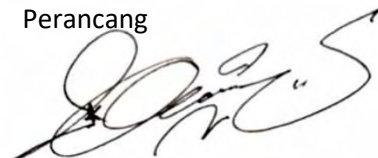
beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 22 Juli 2021

Perancang


(Lukman Hakim Trias Janna Asmara)

PERANCANGAN SURABAYA MUSIC CENTER DENGAN PENDEKATAN METAFORA INTANGIBLE

Sebagai komplek bangunan yang mewadahi aspek rekreatif, edukatif, pengembangan serta menjaga wawasan sejarah musik di kota ini tentunya tidak melupakan standar kelayakan *Surabaya Music Center* dengan mengaplikasi pendekatan metafora *intangible*. Dengan terancang nya kawasan ini melalui konsep *Dinamical Harmony* diharapkan dapat mengakomodasi kebutuhan bermusik dalam satu area serta menjawab berbagai isu permasalahan yang menjadi urgensi di kota Surabaya.

Kata Kunci : Perancangan, Bangunan Musik, Museum Musik, Metafora Intangible

ABSTRACT

SURABAYA MUSIC CENTER DESIGN WITH INTANGIBLE METAPHOR APPROACH

Surabaya is a capital of Jawa Timur that has a music scene that continues to grow rapidly along with the times. To support this, efforts to maintain and develop the art of music as well as fortify themselves from outside influences and cultural theft need to be presented. The rise of foreign development and globalization that easily enters one of these big cities greatly influences the future of music in the city of Surabaya.

As a building that accommodates recreational, educational, developmental aspects as well as maintaining an insight into the history of music in the city, this certainly does not forget the Surabaya Music Center's eligibility standards by applying an intangible metaphor approach. With the design of this area through the concept of Dynamic Harmony, it is hoped that it can accommodate the needs of music in one area as well as answer various issues that have become urgency in the city of Surabaya.

Keywords: *Design, Music Building, Music Museum, Intangible Metaphor*

DAFTAR ISI

PERANCANGAN SURABAYA MUSIC CENTER DENGAN PENDEKATAN METAFORA INTANGIBLE.....	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI TUGAS AKHIR.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK.....	viii
PERANCANGAN SURABAYA MUSIC CENTER DENGAN PENDEKATAN METAFORA INTANGIBLE.....	viii
ABSTRACT.....	ix
<i>SURABAYA MUSIC CENTER DESIGN WITH INTANGIBLE METAPHOR APPROACH</i>	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR TABEL	xiii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah Perancangan	3
C. Ruang Lingkup Objek	3
D. Tujuan Perancangan	3
E. Batasan.....	3
F. Metode Perancangan.....	4
BAB II.....	5
TINJAUAN OBJEK DAN LOKASI PERANCANGAN.....	5
A. Tinjauan Objek	5
1. Karakteristik Pusat Seni.....	5
2. Sarana dan Prasarana Pusat Seni.....	6
3. Tinjauan Seni Musik	7
4. Sistem Akustik.....	8
5. Studi Literatur Perancangan	10
B. Tinjauan Terkait Pendekatan Perancangan	28
1. Pendekatan Metafora.....	28

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Ruang pertunjukan dengan bentuk rantai segi empat.....	11
Gambar 2. 2 Ruang pertunjukan dengan bentuk.....	11
Gambar 2. 3 Ruang pertunjukan dengan bentuk tapal kuda	12
Gambar 2. 4 Ruang pertunjukan dengn bentuk rantai tidak teratur	12
Gambar 2. 5 Bentuk panggung proscaeniumSumber: izenour, C.G. Theatre design, 1977.....	13
Gambar 2. 6 Bentuk panggung terbuka.....	14
Gambar 2. 7 Gambar 2.10 Bentuk panggung arena.....	14
Gambar 2. 8 Penataan panggung proscaenium	15
Gambar 2. 12 Layout tempat duduk pada auditoriu.....	17
Gambar 2. 13 potongan bangku penonton	17
Gambar 2. 14 Layout tempat duduk difable	18
Gambar 2. 16 Nagoya City Art Museum	29
Gambar 2. 17 Peta wilayah Kota Surabaya.....	31
Gambar 3. 1 Konsep Umum	33
Gambar 3. 2 Konsep Zoning.....	34
Gambar 3. 3 Konsep masterpaln	35
Gambar 3. 4 Konsep pejalan kaki	36
Gambar 3. 5 Konsep pola sirkulasi kendaraan	36
Gambar 3. 6 Konsep utilitas air bersih	38
Gambar 3. 7 Bunga Kamboja	39
Gambar 3. 8 Pohon glodokan tiang.....	40
Gambar 3. 9 Rumput jepang	40
Gambar 3. 10 Pohon Kiara Payung.....	40
Gambar 3. 11 Pohon Palem Raja	41

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Surabaya sebagai kota metropolitan yang sekaligus merupakan terbesar di Jawa timur dan kota terbesar kedua di Indonesia setelah kota Jakarta. Kota Surabaya adalah ibu kota Jawa Timur. Surabaya merupakan pusat perdagangan, bisnis, industry serta pendidikan di Jawa Timur dan sekitarnya.

Disamping kegiatan perdagangan dan industry tersebut, peran seni musik di Kota Surabaya sebagai media rekreatif/hiburan bisa dikatakan cukup diperlukan. Mendengarkan musik dapat bermanfaat guna menyeimbangkan kinerja otak kiri dan kanan yang mana bila keduanya seimbang otak akan bekerja secara maksimal (Aizid, 2011: 12-13)

Musik tentunya dapat menjadi ladang bisnis yang cukup menjanjikan. Seperti dapat dilihat melalui banyaknya grup maupun komunitas musik khususnya di Indonesia. Begitu juga di Surabaya, skena musiknya dapat dikatakan berkembang dengan cukup pesat.

Melalui skena musik di Kota Surabaya, diketahui bahwa kota ini telah banyak melahirkan banyak sekali musisi besar seperti Dara Puspita yang berkarya pada tahun 60-70an. Serta Red Spider, Andromedha, hingga Power Metal pada tahun 80an. Dewa19, Padi, Maia Estianti pun dilahirkan di kota ini. Skena musiknya yang berkembang dengan begitu pesat menjadikan musik sebagai industri yang cukup menjanjikan di kota Surabaya. (whiteboard jurnal: 2018).

Dilahirkan nya banyak musisi besar di Surabaya tentunya membuat beberapa label serta sekolah musik hadir di Surabaya. Diantaranya adalah Yamaha Music School, Global Nada Musik Course, Swing Music School, SSO International School, Sekolah Musik Cendana Surabaya, Sekolah Musik Indonesia, Mayura Sentra, Melodia Wisma Musik, Yayasan Musik Indonesia, dan masih banyak lagi. Hal ini menjadikan perlunya dukungan wadah yang apresiasi minat bakat para

Selain minat masyarakat Surabaya sebagai pelaku musik tersebut, musik yang cukup diminati masyarakat dapat terhitung dari konsentrasi banyaknya konser yang diadakan di kota Surabaya. Hampir setiap bulan di kota Surabaya akan sangat mudah ditemui adanya konser musik. Baik itu konser yang diadakan sebagai pentas seni dengan berbagai macam guest star yang diadakan sekolah menengah, maupun konser yang secara khusus diadakan oleh para promotor. Konser mandiri yang diadakan oleh musisi ataupun komunitas pun tidak kalah gencar dilaksanakan di kota ini.

Perkembangan seni musik pun dapat dikatakan cukup pesat. Menjamurnya konser akustik pada tiap tiap sudut kota, taman kota, serta kafe di Surabaya pun perlu di apresiasi. Selain mengapresiasi perkembangan seni musik kontemporer, tentu saja kita tidak boleh melupakan melupakan sejarah serta pendahulu dalam skena musik nasional. Dalam hal ini lah mengapa museum seni musik diperlukan kehadirannya. Selain itu dengan adanya data tertulis, edukasi sejarah, *concert hall* sejarah permusikan Indonesia dapat terjaga agar tidak terjadi pencurian budaya serta karya lokal. Seperti halnya yang sudah terjadi pada tahun 2007 lagu Rasa Sayange di klaim oleh Negara Malaysia sebagai lagi daerahnya.

2

posisi dan perasaan secara tersirat dapat terwujud

Tasalah Perancangan

konsep rancangan sebuah *Music Center* dapat mewadahi pengembangan, dan sejarah musik nasional di Kota Surabaya.

Objek

Music Centre di Surabaya ini mewadahi aktivitas pertunjukan, bangunan pendidikan musik, serta museum berskala nasional.

Rancangan

sebuah *Music Centre* yang mewadahi Pertunjukan, dan sejarah musik di Kota Surabaya.

liberikan dalam Perancangan *Surabaya Music Centre*

n Lokasi

Masalah Perancangan

konsep rancangan sebuah *Music Center* dapat mewujudkan pengembangan, dan sejarah musik nasional di Kota S

Grup Objek

Music Centre di Surabaya ini memwadhahi aktivitas per-
ancangan pendidikan musik, serta museum berskala

cangan

buah *Music Centre* yang mewadahi Pertunjukan, dan sejarah musik di Kota Surabaya.

liberikan dalam Perancangan *Surabaya Music Center*

- n Lokasi

Perancangan *Surabaya Music Center* berada di Ko

- n Obyek

angan *Surabaya Music Center* dengan fungsi utama hubungan, pertunjukan, pendidikan, dan sejarah musik.

- n Subyek

diklasifikasikan secara garis besar antara lain akademisi dan pengelola.

- n Tema

Tahap Perancangan

Tahap programming

- Studi observasi: Studi observasi dilakukan dengan turun langsung ke lokasi perancangan untuk melakukan observasi langsung, sehingga diperoleh potensi dan permasalahan dalam perancangan *Music Center* yang mewadahi pertunjukan, pendidikan, pengembangan, dan promosi musik nasional di Kota Surabaya serta daya dukung lokasi dan perencanaan.
- Wawancara dengan pihak yang berhubungan dengan objek perancangan.

Tahap perumusan konsep

- Studi literatur: Studi literatur dilakukan guna memperoleh teori, referensi arsitektural, standar perancangan, untuk menjadi acuan dalam perancangan yang diperoleh melalui buku, jurnal, serta sumber tertulis lain yang dipertanggungjawabkan.

1. Tahap programming

- ## 2. Tahap perumusan konsep

- a. Studi literatur: Studi literatur dilakukan guna memperoleh teori, kaidah arsitektural, standar perancangan, untuk menjadi acuan dalam perancangan yang diperoleh melalui buku, jurnal, serta sumber tertulis lain yang bisa dipertanggungjawabkan.
- b. Studi komparasi dilakukan dengan tujuan membuka wawasan tentang bangunan sejenis *Music Centre* yang telah dibangun, sebagai referensi perancangan *Music Center* di Kota Surabaya

TINJAUAN OBJEK DAN LOKASI PERANCANGAN

Pusat merupakan pokok pangkal (berbagai urusan, hal dan sebagainya). Tempat yang memiliki aktivitas tinggi yang dapat menarik dari daerah sekitar (Poerdarminto, W.J.S: 2003). Seni adalah keahlian membuat karya yang bermutu (dilihat dari segi kehalusannya, keindahannya, dan sebagainya. Seni juga dapat diartikan karya yang diciptakan dengan keahlian yang luar biasa, seperti tari, lukisan dan ukiran. Seni ciptaan yang dapat menimbulkan rasa indah bagi orang yang melihat, mendengar, atau merasakannya (Poerdarminto, W.J.S: 2003). Musik adalah kumpulan frekuensi suara yang disusun harmonis sehingga mengandung irama.

Gedung Kesenian adalah rumah tempat mempertunjukkan hasil-hasil kesenian (Samadhi, 1986). Pusat Kesenian adalah pusat komunitas fungsional yang memiliki keterikatan khusus untuk mendorong praktek seni dan menyediakan fasilitas seperti ruang teater, ruang galeri, ruang pertunjukan musik, area bengkel, fasilitas pendidikan, peralatan teknik, dan lain-lain (Wikipedia).

Karakteristik yang akan dicapai dalam perancangan pusat seni diantaranya (Tandjaja, 1995):

- Surabaya Music Center sebagai wadah kreatif akan seni musik.

- Surabaya Music Center sebagai wadah bagi seniman lokal untuk terus menghasilkan karya.

- Surabaya Music Center sebagai wadah pembinaan berkesenian dan pengetahuan akan sejarah seni musik.

- Surabaya Music Center sebagai pusat informasi kesenian musik di Surabaya.

- Surabaya Music Center sebagai sarana silaturahmi antar seniman dan masyarakat.

- Surabaya Music Center sebagai sarana seni musik yang sekaligus sebagai objek yang dapat mencerminkan skena musik lokal melalui tampilan arsitektur serta interior di dalamnya.

Menurut Peraturan yang dirilis Kemenbudpar No. pm.106/hk.501/mkp/2010 mengenai standar pelayanan minimal sub-bidang perlindungan, pengembangan, dan pemanfaatan kesenian adalah sebagai berikut (Rismansyah, 2014):

- KajianL seni adalah meneliti penanganan kesenian untuk mengetahui apakah pelaksanaan penanganan kesenian itu sesuai dengan tujuan pengelolaannya dan menghasilkan data serta peta situasi kesenian daerah. Kegiatan bersifat kajian diantaranya:

- 6

3. Tinjauan Seni Musik

Menurut Aristoteles, seni musik merupakan luapan kemampuan tenaga penggambaran yang berawal dari gerakan rasa/feel dalam satu rentetan nada (melodi) yang memiliki irama.

a. Musik Tradisional

1) Karawitan

Karawitan merupakan budaya seni suara lokal yang mempunyai klarifikasi sesuai daerah asalnya. Terdapat setidaknya tiga jenis karawitan yaitu Karawitan Sekar, Karawitan Gending serta Karawitan Sekar Gending yang merupakan kombinasi keduanya.

b. Musik Kontemporer

1) Grup Band

Grup band terdiri dari minimal dua musisi atau lebih yang memainkan alat musik secara bersamaan secara harmonis

2) Paduan Suara

Paduan suara merupakan sebuah grup musik yang menyanyikan lagu secara bersamaan dan terdiri atas beberapa bagian suara pada umumnya.

Paduan suara dapat bernyanyi acapella. Bila bernyanyi dengan iringan, alat musik yang terdiri atas satu, beberapa, atau bahkan suatu orkestra penuh.

Paduan suara biasanya dipimpin oleh seorang dirigen atau conductor yang umumnya sekaligus pelatih grup tersebut. Umumnya satu grup paduan suara dibagi menjadi empat kelompok suara sesuai dengan range vokal tiap individu, walaupun sebenarnya tidak ada batasan pengelompokan suara. Atau bahkan hanya dikelompokkan dengan satu suara atau disebut juga unisono.

3) Orkestra

1. Volume (dB)
2. Delay
3. Reverberation Time 60'
4. Korelasi silang sinyal antar kedua telinga

- Dengan bantuan perangkat lunak akustik, posisi sumber suara perlu ditetapkan dan diperhitungkan, misalnya 'directivity' dari speaker, 'frequency response' nya, karakteristik daya dan sebagainya. Disamping itu, karakteristik akustik ruangan seperti posisi dan karakteristik permukaan-permukaan yang berfungsi untuk menyerap suara, karakteristik spesifik dan posisi '*Schroeder Diffusor*', reflektor suara dan juga karakteristik akustik 'audience' juga mesti diperhitungkan.

1. Porous absorber: rockwool, plesteran lembut (soft plasters), mineral wools dan selimut isolasi.
2. Penyerap panel atau penyerap selaput: panel kayu, gypsum, plat logam, plastic board, dan kaca.
3. Resonator rongga: papan, balok kayu (Doelle, 1990; 33)

- Insulasi terhadap bising bangunan (impact) pada ruang musik dapat diperoleh dengan menggunakan:

1. Lapisan lantai lembut (karpet, gabus, vinyl, karet, dan lapisan selimut penyerap bunyi), Lantai mengambang
2. Dinding dengan lapisan lembut (karpet, gabus, vinyl, karet, dan lapisan selimut penyerap bunyi)
3. Langit gantung padat yang dipasang dengan pegas (Doelle, 1990;

Adalah bangunan atau ruangan besar di kantor (sekolah, universitas, atau gedung) untuk mendengarkan ceramah dan sebagainya atau untuk mengadakan pertunjukan. (Tim Penyusun, KBBI). Berdasarkan jenis aktivitas yang dapat berlangsung di dalamnya, maka suatu auditorium dapat dibedakan jenisnya menjadi:

Adalah bangunan atau ruangan besar di kantor (sekolah, universitas, atau gedung) untuk mendengarkan ceramah dan sebagainya atau untuk mengadakan pertunjukan. (Tim Penyusun, KBBI). Berdasarkan jenis aktivitas yang dapat berlangsung di dalamnya, maka suatu auditorium dapat dibedakan jenisnya menjadi:

Sumber: izenour, C.G., 1977, Theatre design

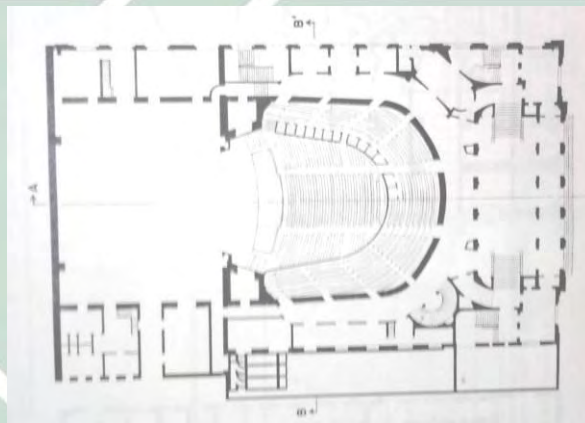
This architectural drawing is a detailed floor plan of the interior of the Teatro Regio in Turin. The central feature is the semi-circular auditorium, filled with rows of seats. To the left of the auditorium is a large, rectangular area, likely the stage or a large box. To the right is a curved area, possibly a side stage or another set of boxes. The plan shows various architectural details, including walls, columns, and smaller rooms. The drawing is oriented with the top of the page towards the top of the image. The label 'B' is visible at the bottom center, and 'B'' is visible at the top center.

pertunjukan dengan bentuk

Sumber: izenour, C.G., 1977, Theatre design

11

- Posisi panggung berada di ujung ruang,
- Berbentuk bingkai atau lengkung proscenium,
- Terdapat pemisah yang jelas antara panggung dengan area penonton, selain itu hanya dapat melihat sisi depan panggung saja.



Gambar 2. 5 Bentuk panggung proscenium Sumber: izenour, C.G. Theatre design, 1977.

- Panggung memiliki sisi bagian yang menjorok ke tribun
- Dapat dilihat dari beberapa arah dengan batas tertentu, bahkan dapat dengan posisi membelakangi penonton
- Pintu masuk menuju panggung dapat diletakkan di bagian auditorium / tempat duduk penonton

- 3) Untuk pertunjukan simfoni, mungkin batas visual bukanlah kebutuhan utama, akan tetapi lebih kepada batas akustik yang lebih mendominasi. Namun untuk pertimbangan visual dapat menyesuaikan
- 4) Jika bangunan auditorium dapat digunakan lebih dari satu jenis pertunjukan, maka jenis fungsi yang lebih dominan pada kondisinya adalah yang terbaik untuk diaplikasikan.

1) Layout tempat duduk penonton

- Jarak antar bagian belakang tempat duduk penonton minimum sebesar 76 cm.
- Jarak antar bagian tempat belakang tempat duduk penonton tanpa penyangga minimum sebesar 60 cm.
- Lebar setiap tempat duduk tanpa lengan minimum sebesar 45 cm.
- Dimensi vertikal tanpa penghalang antar baris tempat duduk penonton sebesar 30 cm.
- Lebar setiap tempat duduk yang mempunyai lengan minimum sebesar 50 cm.
- Jarak maksimum tempat duduk dari jalan gang adalah sebesar jarak 6 tempat duduk penonton yang berjajar.

a. Museum Seni Kota Nagoya

Bangunan karya Kisho Kurokawa memetaforakan sejarah dan budaya. Perancang menggunakan konsep simbiosis dalam karya-karyanyadengan mencoba melarutkan elemen sejarah dan budaya di “ruang antara” .



Gambar 2. 12 Nagoya City Art Museum

Sumber: www.city.nagoya.jp

b. Museum Tsunami,

Museum Tsunami secara geografis terletak di Nanggroe Aceh Darussalam. Bangunan ini merupakan sebuah museum yang ditujukan untuk mengingat Tsunami aceh 2006. Konsep besarnya adalah “Rumoh Aceh as an ascape hill”. Pada interior bangunan menceritakan dan mengajak kita untuk merasakan suasana saat Tsunami terjadi. Di awali dengan pintu masuk yang sempit dan menyerang perasaan pengunjung dengan aliran air pada dinding (waterwall) seakan-akan pengguna bangunan dibawa masuk ke dalam laut. Lalu masuk ke dalam ruang galeri pertama yang memuat data-data tentang Tsunami. Ruangan ini terletak di bawah kolam pantul yang berada di public park yang dimiliki oleh museum Tsunami ini. Ruangan ini memberikan kesan suram dimana pengunjung seakan-akan berada benar-benar di dasar laut.

4. Kajian Integrasi Nilai Keislaman

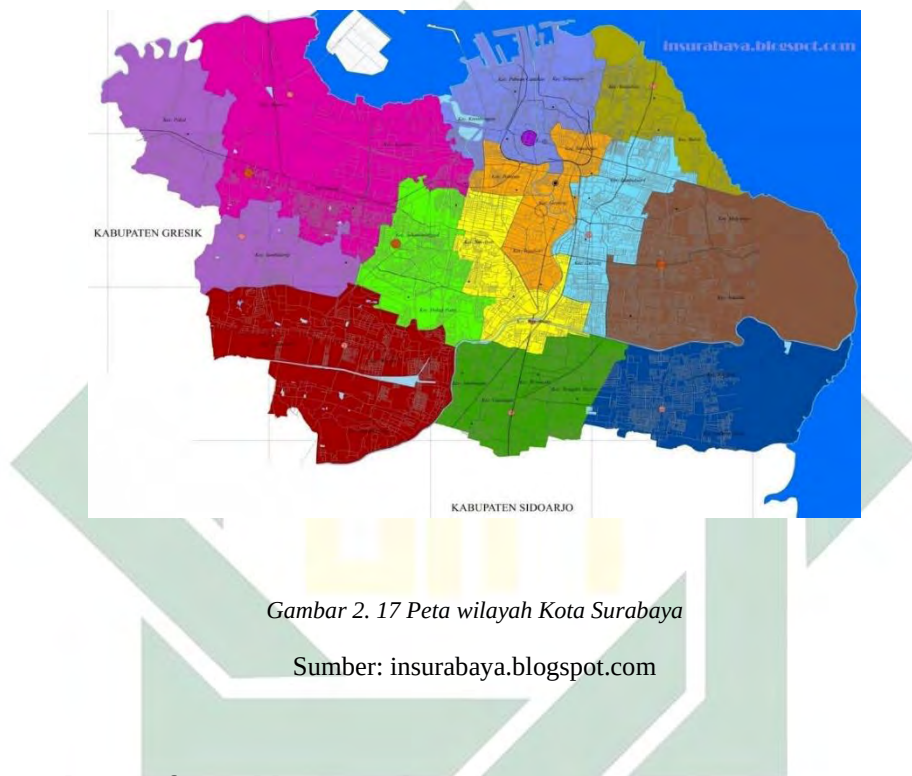
Menurut Rismansyah (2014), Dalam pandangan agama Islam, melestarikan seni dan budaya diperbolehkan jika seni tersebut dapat memberikan kemaslahatan bagi manusia, memperindah hidup mengabadikan nilai-nilai luhur, menyucikan rasa syukur dalam jiwa manusia, karena ketika itu seni telah menjadi salah satu nikmat Allah yang diberikan kepada manusia.

Menurut Dr. M. Quraish Shihab, M.A. (Dr. Setiawab Budi Utomo: 2009), dalam konteks budaya dan seni, Al-Qur'an memberikan petunjuk umat muslim untuk berbuat kebajikan, menegakkan perbuatan ma'ruf dan menghindari perbuatan munkar.

“Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma’ruf dan menghindari dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung
“(QS Ali Imran [3]:104)

C. Tinjauan Umum Lokasi

Secara Geografis Kota Surabaya terletak diantara **07° 15' LS 112° 45' BT** (Bujur Timur). Sebagai Kota Metropolitan terbesar di wilayah Jawa Timur, dan merupakan Ibu Kota Jawa Timur. Surabaya memiliki luas sekitar 350,54km² dengan 2.941.981 jiwa penduduk (2019). Secara administrasi, Kota Surabaya terbagi menjadi 31 Kecamatan.



Gambar 2. 17 Peta wilayah Kota Surabaya

Sumber: insurabaya.blogspot.com

1. Alternatif Pemilihan Tapak

Tapak terpilih sebagai lokasi perancangan Surabaya Music Center berada di Kota Surabaya. Dengan kriteria diantaranya:

1. Tapak terletak dekat dari pusat Kota Surabaya
2. Memiliki aksesibilitas yang mudah.
3. Dimensi tapak di atas 3 hektar.
4. Memiliki saluran drainase yang baik.

2. Lokasi Tapak Terpilih

Berdasarkan hasil alternatif pemilihan tapak dengan mempertimbangkan kelebihan dan kekurangan tapak, maka tapak terpilih yang akan dijadikan sebagai lokasi perancangan Surabaya Music Center adalah tapak yang berlokasi di Jl. Kusuma Bangsa No.116-118, Kec. Tambaksari, Kota Surabaya.



Gambar 2. 18 Peta wilayah Kota Surabaya

Sumber: google.maps

Penggunaan lahan tapak ini sebelumnya merupakan sebagai Hi- Tech mall serta terdapat beberapa sanggar kesenian di belakangnya. Dengan lokasi yang telah dikenal sebagai pusat seni sebelumnya dengan potensi untuk dikembangkan.

Adapun tapak berbatasan dengan:

1. Sisi utara : Terdapat pemukiman
2. Sisi selatan : Terdapat jalan, Taman Hiburan Remaja
3. Sisi barat : Terdapat jalan dan taman makam pahlawan
4. Sisi timur : Terdapat jalan dan pemukiman

Melalui keterbukaan serta kemudahan akses kedalam setiap area fungsi bangunan, fungsi yang beragam namun saling mendukung dihubungkan dengan transisi yang halus. Imajinasi & eksplorasi sangat dibutuhkan untuk menghasilkan ruang-ruang yang tidak terduga dan mampu merepresentasikan harmonisasi, keindahan serta pesan yang tersampaikan secara tersirat di dalamnya.

1. Konsep Zoning Area

Sumber: Konsep penulis, 2021

34

Konsep Struktur Dan Utilitas

1. Struktur

Konsep struktur pada *Surabaya Musik Center* menggunakan struktur komposit beton dengan baja Wide flange 500, dengan pondasi foot plate, karena bangunan dirancang dengan bentang lebar khususnya pada bangunan Amphiteater Indoor, sedangkan untuk atap, menggunakan material rangka space frame, dak beton pada museum.

2. Utilitas

a. Listrik

Sistem jaringan listrik pada *Surabaya Musik Center* menggunakan aliran listrik yang bersumber dari Perusahaan Listrik Negara (PLN) dan Generator Set (genset) yang dipergunakan untuk keadaan darurat serta sebagai kebutuhan tambahan. Sistem distribusi listrik menggunakan kabel yang ditanam secara *underground*. Sedangkan ruang MEP diposisikan diluar bangunan untuk menghindari rambatan getaran mesin terhadap bangunan yang dapat mengganggu Noise Criteria pada bangunan. Sedangkan pada tiap mesin diberikan IsoPad/Iso Spring sebagai stabilizer getaran.

b. Penganggulan kebakaran

Bangunan *Surabaya Musik Center* memiliki *sprinkler*, *hydrant*, dan alarm kebakaran otomatis, sedangkan sistem *fire protection* digunakan sebagai sarana penanggulangan kebakaran agar api tidak meluas. Sistem jaringan proteksi kebakaran pada *Surabaya Musik Center* disebutkan pada tabel 8:

Tabel 8 Penanggulangan Kebakaran

No.	Jenis alat	Fungsi	Peletakan
1	<i>Sprinkler</i>	Mendeteksi panas kemudian	Pemasangan pada ceiling bangunan

d. Bukaan

2. Area Pelatihan

a. Material

b. Skala

3. Amphiteather Indoor

a. Material

b. Skala

BAB VI

PENUTUP

Surabaya merupakan sebuah provinsi yang memiliki skena musik yang terus berkembang pesat seiring dengan perkembangan jaman. Pelaku kesenian musik ini sendiri semakin meningkat dari tahun ke tahun, terbukti dari makin maraknya komunitas komunitas serta kegiatan festival seni musik yang diadakan di kota ini. Untuk mendukung hal tersebut usaha untuk menjaga serta mengembangkan kesenian musik serta membentengi diri dari pengaruh luar dan pencurian budaya perlu dihadirkan. Marak nya pembangunan asing serta globalisasi yang dengan mudah masuk di salah satu kota besar ini sangat berpengaruh terhadap bagaimana masa depan seni musik di kota Surabaya.

Sebagai kompleks bangunan yang mewadahi aspek rekreatif, edukatif, pengembangan serta menjaga wawasan sejarah musik di kota ini tentunya tidak melupakan standar kelayakan *Surabaya Music Center*. Unsur unsur musik serta kebutuhan ruang dalam bermusik dihadirkan secara maksimal dan berkesinambungan dalam tiap sudut bangunan.

Untuk dapat merepresentasikan unsur musik mengakomodasi kebutuhan ruang dalam bermusik maka di aplikasikanlah pendekatan metafora *intangible*, yaitu sebagai pendekatan dalam bidang arsitektur yang mana dapat menimbulkan perasaan yang dalam terhadap objek ataupun kemiripan terhadap suatu unsur. Sehingga bangunan ini dapat mengajak pengunjung untuk merasakan bagaimana seni musik, emosional yang terkandung secara tersirat, serta *taste* yang ada didalamnya.

Dengan terancang nya kawasan ini melalui konsep *Dinamical Harmon* diharapkan dapat mengakomodasi kebutuhan bermusik dalam satu area serta menjawab berbagai isu permasalahan yang menjadi urgensi di kota Surabaya.

DAFTAR PUSTAKA

- D.K. Ching, Francis. 2008. *Arsitektur Bentuk, Ruang dan Tataan Edisi 3*. Jakarta: Erlangga

izenour, C.G. 1977. *Theatre design*. Special Collections Library Pennsylvania State University

Leslie L. Doelle. 1972. *Akustik Lingkungan* 1993. Jakarta: Erlangga
Michelle, Winnie. 2012. *Performing Art Center di Yogyakarta*. Yogyakarta:
Universitas Atma Jaya.

Pohon kamboja. www.bibitbunga.com

Pohon kiara payung. agrobiosolution.blogspot.co.id

Pohon palem raja. nuramijaya.com

Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD).
<https://bappeko.surabaya.go.id/informasi-publik/item/58-rpjmd-2016-2021>

Rismansyah, Nurdin. 2014. *Perancangan Pusat Seni Tradisis Sunda di Ciamis Jawa Barat (Tema: Reinterpreting Tradition)*. Malang: Universitas Islam Maulana malik Ibrahim.

Roderick, Ham. 1987. *Theatres: Planning Guidance for Design and Adaptation*. the University of Michigan. Architectural Press: Association of British Theatre Technicians

Samadhi, Kindira. 1886. *Gedung Pusat Kesenian di Surabaya (Arts Centre)*.
Surabaya: Universitas Kristen Petra

Struktur bentang lebar. hesa.co.id

Tanaman rumput jepang. taman-minimalis.com

Tandjaja, Hanny. 1995. *Art Centre Tulamben Bali*. Surabaya: Universitas Kristen Petra